GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: Suara Pembaruan**	**Tanggal**	**: 27 Maret 2007**
Subyek	**: Adipura**	**Hari**	**: selasa**
		Halaman	**: 11**

Piala Adipura Masih Bergengsi



Wali Kota Jakarta Barat (Jakbar) Fadjar Panjaitan mengangkat Piala Adipura, yang diraih tahun 2006 lalu. Saat itu, Jakbar meraih posisi keempat sebagai kota terbersih di Indonesia. [Foto-foto: Istimewa]

Beberapa bulan terakhir ini, lima wilayah di DKI Jakarta terus berbenah diri. Hampir setiap sudut kelima wilayah tersebut, terlihat rapi dan bersih.

Pedagang kaki lima (PKL), sampah-sampah, bahkan penataan taman- taman menjadi prioritas bagi pemerintah kelima wilayah tersebut.

Sangatlah wajar jika masing-masing wali kota menginstruksikan aparatnya untuk berbenah diri. Karena mereka ingin mencapai hasil terbaik pada penilaian Bangun Praja, atau yang dulu dikenal dengan Adipura.

Penilaian yang dilakukan oleh Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup itu sepertinya mewajibkan para wali kota atau pun bupati di seluruh Indonesia untuk berbenah diri, dan menata kotanya agar lebih rapi, bersih lingkungan, dan sedap dipandang mata.

Tahun 2007 ini, Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso menginginkan kesemua wilayah mendapatkan penghargaan Bangun Praja atau Adipura. Keinginan Sutiyoso itu bagaikan sebuah perintah yang harus dilakukan oleh bawahannya, khususnya para wali kota.

"Pak Gubernur mengharapkan semua wilayah Jakarta mendapatkan penghargaan Bangun Praja," ujar Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Jakarta Barat, Eman Suherman kepada *Pembaruan,* Senin (26/3).

Sangatlah wajar jika mantan Pangdam Jaya itu, berkeinginan kelima kota di DKI mendapat penghargaan lingkungan hidup tertinggi di negeri ini.

Karena pada 2006, dari lima kota, hanya satu wilayah yang tidak mendapatkan penghargaan tersebut, yakni Jakarta Utara.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Namun rupanya, kegagalan di tahun lalu menjadikan Pemkot Jakarta Utara, di bawah pimpinan Effendi Anas, terus berbenah diri. Hampir semua titik penilaian di Jakarta Utara saat ini terlihat lebih rapi dan bersih dibandingkan sebelumnya.

Persiapan yang matang ternyata tidak hanya dilakukan oleh Pemkot Jakar- ta Utara, tetapi juga oleh Jakarta Barat.

Meski di tahun lalu Jakarta Barat meraih posisi keempat sebagai kota terbersih di Indonesia, ternyata tidak membuat Fadjar Panjaitan sebagai wali kota berpuas diri.

Fadjar, yang hampir tiga tahun memimpin Jakarta Barat itu, menginstruksikan kepada aparatnya untuk terus membenahi lingkungannya.

Hampir setiap saat, pimpinan Pemkot Jakarta Barat melakukan inspeksi men-dadak (sidak) ke wilayah-wilayahnya, khususnya pada titik-titik yang menjadi penilaian.

"Bagi kami, kebersihan lingkungan adalah menjadi prioritas utama, meskipun tidak ada penilaian Bangun Praja," ujar Fadjar beberapa waktu lalu.

Fadjar menilai, keberhasilan Pemkot Jakarta Barat menjadi kota terbersih keempat Indonesia, belumlah cukup. Bagi dia, prestasi tersebut haruslah terus ditingkatkan.

"Memang harus diakui, mempertahakan lebih sulit dari pada merebut. Apalagi meningkatkannya. Karena itu, kami terus berupaya agar prestasi lalu bisa dipertahankan, dan paling baik kalau bisa ditingkatkan," kata dia.

Titik Penilaian

Menurut Kepala BPLHD Jakarta Barat, Eman Suherman, di Jakarta Barat terdapat 102 titik penilaian, di antaranya pasar, sekolah, terminal, stasiun kereta api (KA), jalan lingkungan, rumah sakit, kantor pemerintahan, dan banyak lagi.

Eman mengakui, meski hampir semua instansi terlibat, tetapi tidaklah mudah untuk mewujudkan semua titik penilaian tersebut, bersih lingkungan seperti yang diharapkan. Menurut dia, kewenangan Pemkot me- miliki keterbatasan, terutama bagi fasilitas-fasilitas umum yang menjadi titik penilaian, namun bukan milik Pemkot Jakarta.

Dia mengambil contoh, pasar dan stasiun KA, di mana kewenangannya berada di provinsi, dalam hal ini PD Pasar Jaya, dan pemerintah pusat, yakni Departemen Perhubungan (Dephub).

Kendala

"Harus diakui, kewenangan yang terbatas itu menjadi salah satu kendala kami untuk menghasilkan nilai tinggi. Karena biasanya, personil di instnasi- instansi tersebut, terlihat enggan menjalankan instruksi wali kota. Tetapi kami akan terus berupaya," ujar dia.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Haruslah diakui, meraih penghargaan Bangun Praja atau Adipura menjadi salah satu kebanggaan bagi setiap daerah. Karena kebanyakan dari pimpinan wilayah menilai, keberhasilan meraih Adipura menjadi ukuran kesuksesan suatu daerah.

Karena itu, tidaklah mengherankan jika setiap daerah mengerahkan seluruh kemampuannya, termasuk dana untuk meraih penghargaan tersebut. (*Pembaruan*/Steven Setiabudi Musa**)**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup